I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) merupakan komoditas perkebunan yang mendapat perhatian besar di Indonesia baik pada perkebunan besar maupun perkebunan rakyat. Kelapa sawit mempunyai arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa negara (Fauzi,2002).

Salah satu komoditi unggulan perkebunan indonesia,dimana kelapa sawit memiliki fungsi ganda selain fungsi ekonomis yang relative tinggi, juga mampu meningkatkan fungsi sosial dan ekologi. Fungsi ganda kelapa sawit sehingga membuat Indonesia mendominasi pasar sawit dunia, kurang diiringi dengan manajemen pengelolaan kebun sawit di Indonesia yang baik atau manajemen pengelolaan kebun kelapa sawit Indonesia belum ideal, sehingga banyak tudingan miring, khususnya lembaga mancanegara terhadap sektor perkebunan kelapa sawit Indonesia. Tudingan tersebut bisa dikatakan atau dilatarbelakangi, karena Indonesia saat ini adalah negara utama penghasil komoditi kelapa sawit, keberhasilan Indonesia menjadi produsen utama minyak kelapa sawit, suatu hal yang wajar jika menghadapi tantangan, dimana berbagai isu negative dilontarkan negara-negara penghasil minyak nabati non sawit, terhadap minyak sawit Indonesia (Sucipto,2011).

Riau sebagai salah satu daerah yang mengalami perkembangan pesat dalam hal pertumbuhan ekonomi menjadikan sub sektor perkebunan kelapa sawit sebagai sub sektor yang mendapat perhatian pemerintah, karena peranan yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat dari berbagai analisa ekonomi. Usaha tani kelapa sawit tetap memiliki prospek yang cerah, dikarenakan kebutuhan

minyak nabati dalam kenaikan jumlah penduduk maupun karena peningkatan konsumsi perkapita, dan kelapa sawit sebagai komoditi yang berpotensi penghasil minyak nabati yang tinggi jika dibandingkan dengan jenis-jenis tanaman penghasil minyak nabati lainnya (Dinas Perkebunan Provinsi Riau, 2010).

Petani kebun kelapa sawit tentunya menghendaki tanaman kelapa sawit tetap pada kondisi panen yang maksimum agar agar hasil penjualan Tandan Buah Segar (TBS) mereka mendatangkan penghasilan yang cukup tinggi. Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit Indonesia adalah melalui peremajaan. Upaya ini dinilai sebagai kegiatan yang sangat efektif untuk mendorong peningkatan produksi. Namun tingginya biaya untuk melakukan peremajaan (25-30 juta rupiah per hektar) menyebabkan pertanaman kelapa sawit rakyat sangat sulit untuk diremajakan, sedangkan tanpa peremajaan produktivitas kelapa sawit secara nasional akan terus menurun. Disamping itu, kehilangan pendapatan dari hasil kelapa sawit selama masa peremajaan, juga merupakan salah satu alasan bagi petani untuk menunda meremajakan sawit miliknya, Produktivitas tanaman kelapa sawit tergantung kepada umur tanaman kelapa sawit. Pada tahun ke-0 sampai ke-3, tanaman kelapa sawit belum menghasilkan, tahun ke-4 kebun kelapa sawit mulai menghasilkan dan kemudian terus meningkat sampai mencapai puncak pada tahun ke-14. Produksi kebun mendatar sampai dengan tahun ke-18, dan setelah itu cenderung menurun sampai dengan tahun ke-25, bahkan pada tahun ke-30 produksi kelapa sawit yang rendah sudah tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup rumah tangga petani. Dalam kondisi seperti ini para petani pekebun kelapa sawit akan mengalami masa suram apabila kebun kelapa sawit mereka tidak segera di remajakan (Herman dan Pranowo,2011).

Hal inilah yang terjadi di perkebunan rakyat Kecamatan Balai Jaya, kebun kelapa sawit di Kecamatan Balai Jaya sebagian besar sudah

lebih dari 25 tahun dan pendapatan masyarakat juga semakin menurun. Sebenarnya sebagian kecil masyarakat sudah ada yang melakukan peremajaan secara invidu tetapi hanya bagi mereka yang memiliki modal besar.

Berikut ini data jumlah luas lahan perkebunan kelapa sawit yang akan diremajakan menurut beberapa desa yang ada di Kecamatan Balai jaya.

Tabel 1.1: Jumlah Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Akan Diremajakan (*Replanting*) Menurut Beberapa Desa Yang Ada Di Kecamatan Balai Jaya Tahun 2015

Desa/Kelurahan	Luas (Ha)
1. Suka Maju	40
2. Gelora	600
3. Pelita	534
4. Kencana	552
5. Harapan Makmur Selatan	300
6. Makmur Jaya	1.200
7. Bagan Sapta Permai	900
8. Bagan Manunggal	1200
9. Bayangkara Jaya	640
10. Lubuk Jawi	1.140
11. Salak	560
12. Panca Mukti	936
13. Bagan bhakti	600
14. Harapan Makmur	424
Jumlah	9.626

Sumber: HKP2 (Himpunan Kerukunan Petani Perkebunan) Rokan Hilir 2015.

Dari data tabel 1.1 hanya Desa Bagan Bhakti yang sudah melakukan peremajaan kelapa sawit. Desa Bagan Bakti terletak di Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Mata pencaharian utama masyarakat desa tersebut adalah pertanian kelapa sawit. Karena kelapa sawit di desa tersebut sudah di remajakan meskipun masih sebagian, tetapi kelapa sawit yang belum diremajakan tetap juga tidak bisa diambil hasilnya karena sudah dibiarkan begitu saja dan juga sebagian sudah disuntik mati. Peremajaan kelapa sawit di

Desa Bagan Bhakti sudah dilakukan mulai tahun 2019 dengan pola tebang bertahap. Pola tebang bertahap yang ada di Desa Bagan Bhakti yaitu setiap petani di berikan bantuan biaya tebang bertahap 50% Peremajaan yang dilakukan di Desa ini semuanya adalah bantuan dari pemerintah. Tetapi bantuan dari pemerintah masih terbatas dan belum semua petani mendapat bagian. Meskipun ada simpanan petani untuk tabungan peremajaan, tapi simpanan itu belum cukup untuk biaya peremajaan. Berikut ini tabel jumlah petani menurut kelompok tani di Desa Bagan Bhakti.

Tabel 1.2: Data Jumlah Keluarga Petani Menurut kelompok Tani Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya

No	Kelompok Tani	Jumlah
1	Kelompok Tani I	21
2	Kelompok Tani II	28
3	Kelompok Tani III	22
4	Kelompok Tani IV	21
5	Kelompok Tani V	30
6	Kelompok Tani VI	35
7	Kelompok Tani VII	33
8	Kelompok Tani VIII	32
9	Kelompok Tani IX	35
10	Kelompok Tani X	20
Jumlah		**227**

Sumber: KUD Marga Bhakti Desa Bagan Bhakti Tahun 2016.

Dari data tabel 1.2 di atas, total dari jumlah keluarga yaitu sebanyak 277 orang,dimana untuk replanting hanya ada 42 KK yang bisa mengikuti sesuai syarat yang telah d tentukan,syarat tersebut ialah bukti kepemilikan tanah petani tidak dalam anggunan bank.

Serta juga bantuan dari pemerintah yang sifatnya terbatas maka tidak semua petani mendapat bantuan dari pemerintah.

Dengan diremajakannya kebun kelapa sawit, otomatis pendapatan petani Desa Bagan Bhakti akan hilang karena kebun kelapa sawit merupakan penghasilan utama dan bagaimana juga mereka dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.. Meskipun ada sebagian

petani yang punya kebun kelapa sawit di daerah lain atau diluar desa, tetapi hanya minoritas.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peremajaan (*replanting*) kelapa sawit yang ada di Desa Bagan Bhakti karena hanya desa tersebut yang terlebih dahulu melakukan peremajaan kelapa sawit. Dan diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana peremajaan kelapa sawit memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat setempat dan bagaimana masyarakat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Kelapa sawit merupakan komoditas tanaman yang penting untuk mengisi kebutuhan pasar dalam negeri terutama pasar luar negeri. Tetapi dengan kondisi sekarang ini telah dilakukan peremajaan (*Replanting*) tanaman kelapa sawit, petani Desa Bagan Bhakti dihadapkan permasalahan ekonomi selama masa peremajaan (*Replanting*) kelapa sawit.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pola pendapatan petani kelapa sawit pada saat sebelum dan sesudah peremajaan (*replanting*) kelapa sawit di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya ?
2. Bagaimana pola konsumsi petani kelapa sawit pada saat sebelum dan sessudah peremajaan (*replanting*) kelapa sawit di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya ?
3. Bagaimana pola tabungan petani kelapa sawit pada saat sebelum dan sesudah Peremajaan (*replanting*) kelapa sawit di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui pola pendapatan petani kelapa sawit sebelum dan sesudah peremajaan (*replanting*) kelapa sawit di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya.
2. Untuk mengetahui pola konsumsi petani kelapa sawit sebelum dan sesudah peremajaan (*replanting*) kelapa sawit di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya.
3. Untuk mengetahui pola tabungan petani kelapa sawit sebelum dan sesudah peremajaan (*replanting*) kelapa sawit di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Petani

   Sebagai bahan informasi bagi pengambil keputusan dalam usaha peningkatan pendapatan petani dari usahatani kelapa sawit.
2. Umum

   Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutukan.
3. Peneliti

   Sebagai syarat bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan Studi di Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Stiper.